

**LAPORAN MAGANG INDUSTRI PT SURYA HUTANI JAYA
KECAMATAN MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

OLEH:

**PUTRI AMELIA
NIM. A231500029**



**PROGRAM DIPLOMA 3
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN HUTAN
JURUSAN LINGKUNGAN DAN KEHUTANAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA
S A M A R I N D A
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul laporan : MAGANG INDUSTRI PT SURYA HUTANI JAYA
KECAMATAN MUARA KAMAN KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN
TIMUR

Nama : PUTRI AMELIA

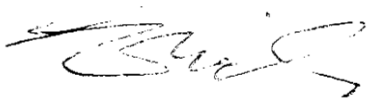
NIM : A231500029

Program studi : Pengelolaan Hutan

Jurusan : Lingkungan dan Kehutanan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



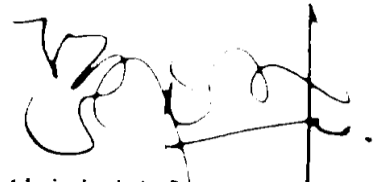
Dr. Erna Rositah, S.Hut., MP
NIP. 19731128 199903 2 001

Dosen Penguji I,



Agustina Murniyati, S. Hut., MP
NIP. 19720803 199802 2 001

Dosen Penguji II,



Kiamah Fathirizki A.K., S. Hut., M. Hut
NIP. 19931008 202203 2 011

Mengesahkan,

Ketua Jurusan
Lingkungan Dan Kehutanan



Dr. Abdul Rasyid Zarta, S.Hut., MP
NIP. 19750827 199903 1 001

Koordinator Program Studi Pengelolaan
Hutan



Dr. Elisa Herawati, S. Hut, MP
NIP. 19710305 199512 2 001

Lulus Ujian Magang Industri Pada Tanggal :

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan magang industri (MI) yang dilaksanakan di PT Surya Hutani Jaya.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi dalam melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pengelolaan Hutan, Jurusan Lingkungan Dan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Laporan ini disusun berdasarkan pengalaman selama magang industri di PT Surya Hutani Jaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Pimpinan, pembimbing lapangan beserta staf karyawan PT Surya Hutani Jaya.
2. Bapak Dr. Abdul Rasyid Zarta, S. Hut., MP selaku Ketua Jurusan Lingkungan dan Kehutanan.
3. Ibu Dr. Elisa Herawati, S. Hut, MP selaku Koordinator Program Studi Pengelolaan Hutan
4. Ibu Dr. Erna Rositah, S.Hut, MP selaku Dosen Pembimbing magang industri.
5. Ibu Agustina Murniyati, S. Hut., MP selaku penguji I ibu Kiamah Fathirizki A. K., S. Hut., M.Hut selaku penguji II
6. OrangTua tercinta dan Sefni yang selalu mendukung penulis serta banyak memberikan doa dan semangat sehingga pembuatan laporan ini dapat selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan magang ini,oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Samarinda, Juni 2026

Putri Amelia

RINGKASAN

Laporan magang industri ini disusun oleh putri amelia dengan judul laporan “Laporan Magang Industri PT Surya Hutani Jaya Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur” laporan ini merupakan hasil dokumentasi serta evaluasi dari serangkaian kegiatan praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Pengelolaan Hutan Jurusan Lingkungan dan Kehutanan.

Tujuan utama dari melaksanakan magang industri di PT Surya Hutani Jaya Region 38 adalah untuk memberikan wawasan praktis mengenai pengelolaan hutan tanaman industri secara berkelanjutan. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk mensinkronisasikan teori akademis yang diperoleh di bangku kuliah dengan implementasi nyata dilapangan, serta meningkatkan kompetensi teknis, kedisiplinan, dan kemampuan manajemen waktu dalam lingkungan kerja profesional disektor kehutanan.

Selama masa pelaksanaan magang industri di unit kerja region 38 office dan terlibat dalam serangkaian kegiatan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi, perencanaan, Kelola sosial, nursery hingga perlindungan dan pengawasan hutan.

Melalui rangkaian kegiatan ini mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja disektor kehutanan serta tantangan teknis yang dihadapi di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan keilmuan tetapi juga membentuk karakter profesional dalam menghadapi realita dunia kerja yang sesungguhnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang Industri.....	2
1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Magang Industri	4
1.4 Hasil Yang Diharapkan.....	6
BAB II. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG	8
2.1 Tinjauan Umum PT Surya Hutani Jaya	8
2.2 Manajemen Departemen SCED	10
2.3 Visi dan Misi	10
2.4 Data Fisik Lingkungan Perusahaan	11
2.5 Aksesibilitas Perusahaan	15
BAB III. HASIL MAGANG INDUSTRI	17
3.1 Kelola Sosial SCED.....	17
3.2 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	29
3.3 Pengelolaan Hutan (<i>Plantation</i>)	32
3.4 Regu Pemadam Kebakaran (<i>RPK</i>)	41
3.5 Keamanan (<i>Security</i>).....	43
3.6 Persemaian (<i>Nursery</i>)	44
3.7 Pemanenan (<i>Harvesting</i>)	48
BAB IV. PENUTUP	50
4.1 Kesimpulan.....	50
4.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Magang Industri Di PT Surya Hutani Jaya.....	4
2. Sebaran Formasi Geologi Wilayah Konsensi Di PT Surya Hutani Jaya.....	12
3. Jenis Tanah Berdasarkan Peta PT Surya Hutani Jaya	13
4. Luas Wilayah Berdasarkan Kelas Lereng	15
5. Hasil Kegiatan Orientasi SCED.....	18
6. Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang)	19
7. Sosialisasi Di SDN 018	21
8. Sosialisasi Kerangka Kerja FSC Dengan Kepala Desa	22
9. Pengecekan Regain Area	24
10. <i>Packing</i> Sembako	25
11. Bakti Sosial Pembagian Sembako Kepada Lansia	27
12. Bakti Sosial Santunan Anak Yatim.....	29
13. Pembelajaran Mandiri	30
14. Pemasangan Patok Batas Wilayah	32
15. Meracik Herbisida	34
16. Pemasangan Pancang Tanam.....	36
17. Penanaman <i>Eucalyptus Pellita</i>	37
18. Basmi Tanaman Pisang Liar	39
19. Pengawasan Penyemprotan	41
20. Patrol Api	43
21. Pengawalan Pekerja	44
22. Pembelajaran <i>Cutting Shoot</i>	46
23. Penanaman <i>Eucalyptus Pellita</i>	47
24. Pengamatan Alur Kerja <i>Harvesting</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Departemen SCED	10
Gambar 2. Peta Tanah PT Surya Hutani Jaya.....	14
Gambar 3. Pemasangan Patok Batas Wilayah	55
Gambar 4. Pembelajaran Mandiri di Kantor SCED	55
Gambar 5. Penanaman Stek <i>Eucalyptus Pellita</i>	55
Gambar 6. Seleksi Bibit <i>Eucalyptus Pelita</i>	55
Gambar 7. Penentuan Garis Dasar Pancang	55
Gambar 8. Pemasangan Pancang	55
Gambar 9. Perendaman Bibit Kedalam Larutan Obat	56
Gambar 10. Pembuatan Lubang Tanam Setelah Kuku Macan	56
Gambar 11. Penanaman Bibit Ekaliptus Pellita	56
Gambar 12. Meracik Herbisida	56
Gambar 13. Pengantaran Racun Kepetak Kerja	56
Gambar 14. Melangsir Bibit Kepetak Kerja Berikutnya	56
Gambar 15. Perbaikan Tangki Semprot	57
Gambar 16. Penyemprotan	57
Gambar 17. Basmi Tanaman Pisang Teknik Tusuk Sate	57
Gambar 18. Penebangan Pohon (<i>Felling</i>)	57
Gambar 19. Pengumpulan Kayu Setelah Penebangan (<i>Bunching</i>)	57
Gambar 20. Pemotongan Kayu (<i>Bucking</i>)	57
Gambar 21. Kegiatan <i>Ekstracation</i> Setelah <i>Bucking</i>	58
Gambar 22. Kegiatan <i>Derbacking</i>	58
Gambar 23. Kegiatan Stampelan	58
Gambar 24. Kegiatan <i>Logging</i> Dan <i>Hauling</i>	58
Gambar 25. Penimbangan Kayu	58
Gambar 26. Administrasi Penimbangan Kayu	58

Gambar 27. Pengawalan Para Pekerja.....	59
Gambar 28. Presentasi FSC	59
Gambar 29. Pemantauan Api Dimenara Pantau	59
Gambar 30. Sosialisasi Di SD 018 Menamang Kiri	59
Gambar 31. Pengecekan Regain Area	59
Gambar 32. Kegiatan Musrenbang Tingkat Kecamatan	59
Gambar 33. Bakti Sosial (Santunan Anak Yatim)	60
Gambar 34. Pembagian Paket Sembako Kepada Lansia	60
Gambar 35. Pengemasan Paket Sembako	60
Gambar 36. Penyerahan Tanaman Toga Kepada Masyarakat Desa Benua Baru.....	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kehutanan merupakan salah satu pilar ekonomi di Indonesia yang menuntut pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan profesional. Hutan tanaman industri (HTI) menjadi tumpuan utama dalam menyuplai bahan baku kayu bagi industri pulp dan kertas nasional. Untuk menjamin keberlangsungan industri ini, diperlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teori dibangku perkuliahan, tetapi juga memiliki ketangkasan teknis dan mentalitas kerja dilapangan (Jose, 2020)

Pembuatan “Laporan Magang Industri di PT Surya Hutani Jaya” karena ingin mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai seluruh siklus operasional di perusahaan HTI. Dengan tidak membatasi pada satu sub-bidang saja, pembelajaran ini dapat mengobservasi keterkaitan antar departemen, mulai dari perencanaan (*Planning*), persemaian (*Nursery*), penanaman (*Planting*), perlindungan hutan (*Forest Protection*), hingga proses pemanenan (*Harvesting*) dan pengangkutan log. sadar bahwa pemahaman ini sangat penting untuk membentuk pola pikir manajerial dalam pengelolaan hutan tanaman (PT Surya Hutani Jaya, 2026)

Pemilihan PT Surya Hutani Jaya sebagai lokasi magang didasarkan pada reputasi perusahaan sebagai salah satu pengelola HTI terbaik di Kalimantan Timur. Secara spesifik, pemilihan region 38 sebagai lokasi magang karena unit ini merupakan pusat operasional (Regional Office) yang membawahi seluruh wilayah kerja diantaranya meliputi, Distrik Sebulu (PT SHJ), Distrik Santan (PT SHJ), Distrik Muara Bengkal (PT SHJ), Distrik Pesab (PT SHJ1), Distrik Sei Mao (PT SHJ2), Distrik Kembang Janggut (PT AAU), Distrik Ponak (PT KWL), Distrik Rongkong (PT KHL), PT Sarana

Bina S. Alam. Berada dipusat koordinasi sekala besar ini memberikan kesempatan untuk mempelajari kompleksitas pengolahan data dan sinkronisasi kebijakan manajerial antara distrik. Selain itu, dengan magang dilokasi ini dapat mellihat langsung bagaimana manajemen mengatur kordinasi yang luas tersebut. manajemen data dikantor pusat sangat menentukan kelancaran operasional di hutan. Melalui pengalaman ini, penulis berharap dapat memperoleh gambaran nyata mengenai dunia kerja diindustri kehutanan.

1.2 Tujuan Magang Industri

Menurut (Yanti et al., 2025) pelaksanaan magang industri dapat di bagi menjadi beberapa poin dan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktekan ilmu pengetahuan teori yang telah dipelajari dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja yang nyata.
- b. Membangun sikap profesional, kedisiplinan, serta tanggung jawab mahasiswa dalam menghadapi dinamika kerja di industri kehutanan.
- c. Mengetahui sejauh mana keselarasan antara kurikulum pendidikan diperguruan tinggi dengan kebutuhan standar kompetensi yang diterapkan oleh perusahaan besar seperti PT Surya Hutani Jaya.
- d. Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja yang siap dan memiliki pengalaman awal sebelum terjun sepenuhnya kedalam profesi setelah lulus.

1.2.1 Tujuan Khusus Magang Industri

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan magang industri di PT Surya Hutani Jaya sebagai berikut :

- a. Mempelajari bagaimana alur kerja dan sistem koordinasi dikantor dalam mengawasi kegiatan operasional di unit-unit kerja bawahnya.
- b. Mengikuti dan mempraktikan kegiatan operasional disetiap distrik agar memahami kondisi nyata disetiap wilayah kerja.
- c. Mengamati dan ikut melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan hutan tanaman industri (HTI) mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pemanenan.
- d. Belajar mengasah kemampuan teknis saat berada dilapangan dan belajar berkomunikasi dan berkordinasi secara professional dilingkungan kantor regional.

1.2.2 Manfaat Magang Industri

Pelaksanaan magang industri di PT Surya Hutani Jaya diharapkan dapat memberikan manfaat yang selaras dengan jurnal terkait (Hanifah et al., 2025) yang memberikan manfaat magang industri sebagai berikut:

- a. Mendapatkan gambaran nyata mengenai manajemen hutan tanaman industri (HTI) secara menyeluruh baik dari sisi administrasi hingga kegiatan operasinal dilapangan.
- b. Melatih kemampuan berkomunikasi, koordinasi antar departemen, kedisiplinan dan adaptasi dalam lingkungan kerja yang profesional.
- c. Membentuk mentalitas kerja yang tangguh dan profesional sebagai bekal sebelum terjun sepenuhnya kedalam dunia kerja.
- d. Memperat hubungan kerja sama antara pihak kampus dengan PT Surya Hutani Jaya dalam pengembangan sumberdaya manusia.
- e. Menjadi sarana bagi perusahaan untuk memantau dan menilai potensi mahasiswa magang sebagai calon tenaga kerja

1.3 Lokasi dan jadwal kerja magang industri

Pelaksanaan magang industri di PT Surya Hutani Jaya Region 38 berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak tanggal 2 Februari 2026 hingga 30 April 2026. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan berdasarkan hari kerja efektif perusahaan (Senin hingga Jumat) dengan waktu kerja yang dimulai dari jam 07.30-17.00 WITA dengan waktu jam istirahat yaitu jam 11.30-13.00 WITA. Berikut adalah serta kegiatan pelaksanaan magang industri di PT Surya Hutani Jaya:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Magang Industri di PT Surya Hutani Jaya

Kegiatan	Waktu	Jenis kegiatan	Lokasi	Keterangan
Penerimaan mahasiswa magang oleh pihak PT SHJ	02 Februari 2026	-	Kantor Koresponden Samarinda	-
Kelola sosial	03 s/d 12 febuari 2026	1. Orientasi departemen SCED (<i>Social Community Engagement Departement</i>) 2. Musrenbang (musyawarah rencana pembangunan) 3. Sosialisasi anak bergizi sehat di SDN 018	1. Region 38 2. Desa Panca jaya 3. SDN 018 desa menaman g kiri	1. Teori 2. Praktik 3. Praktik
Nursery	13 febuari 2026	Pembelajaran <i>cutting shoot</i>	Persemain sebulu camp 32	Simulasi
Security	18 febuari 2026	Pengawalan ke petak kerja RKT 2025	Petak sebulu camp 32	Praktik
Kelola sosial	19 febuari 2026	Sosialisasi kerangka kerja <i>FSC</i> dengan kepala desa	Kantor Desa Giri Agung	Praktik

Kegiatan	Waktu	Jenis kegiatan	Lokasi	Keterangan
Security	20 februari 2026	Pembelajaran materi	Kantor SOS region camp 38	Teori
Planning	23 s/d 25 februari	1. Pembelajaran materi 2. Pemasangan patok batas wilayah perusahaan dengan perkebunan sawit.	1. Region camp 38 2. Sebulu camp 32	Teori Praktik
Kelola sosial	26 februari 2026	3. Pengecekan regain area	3. Distrik Sei Mao	Praktik
Kelola sosial	27 s/d 6 maret 2026	Pembelajaran administrasi laporan	Region camp 38	Teori
Plantation	10 maret 2026	Peracikan herbisida	Sebulu camp 32 (logistic)	Praktik
Kelola sosial	11 s/d 13 maret 2026	1. Packing sembako 2. Bakti sosial pemberian paket sembako kepada lansia 3. Bakti sosial dan santuan anak yatim	1. Region camp 38 2. Desa puan cepak 3. Desa benua baru	Praktik
Plantation	16 s/d 18 maret 2026	1. Pemasangan pancang diluasan lahan 3,5 Ha 2. Pemasangan pancang diluasan lahan 10,7 Ha dan penanaman <i>Eucalyptus</i> 15 trail. 3. penanaman <i>Eucalyptus</i> dan pembasmian tanaman pisang liar	Sebulu camp 32	Praktik

Kegiatan	Waktu	Jenis kegiatan	Lokasi	Keterangan
Kelola sosial	23 s/d 30 maret 2026	Pengetikan ulang laporan sosial	Region camp 38	Praktik
RPK (regu pemadam kebakaran)	31 maret 2026	Patroli api	Sebulu camp 32	Praktik
Kelola sosial	01 s/d 6 april 2026	Pembelajaran mandiri	Region 38	Teori
Nursery	07 april 2026	Penanaman <i>Eucalyptus pellita</i>	Sebulu camp 32	Praktik
Kelola sosial	08 april 2026	Pembersihan kebun sosial	Region 38	Praktik
Plantation	09 s/d 10 april 2026	<i>Weeding</i> dan pengantaran MP	Sebulu camp 32	Praktik
Kelola sosial	13 s/d 14 april 2026	Pembuatan laporan	Region 38	Praktik
Harvesting	15 s/d 16 april 2026	Pemanenan/ (<i>Harvesting</i>)	Camp 32 – logpond (desa bunga jadi)	Simulasi
Kelola sosial	17 s/d 30 april 2026	Pembuatan laporan magang	Region 38	Praktik
			Jumlah Hari Kerja	60 Hari

1.4 Hasil yang diharapkan

Hasil dari pelaksanaan magang industri di PT Surya Hutani Jaya Region 38 sebagai berikut :

- mampu memahami secara baik bagaimana proses alur koordinasi dan administrasi dikantor pusat operasional (Camp 38) dalam mengelola distrik diwilayah kerja Kalimantan timur.
- memperoleh pengalaman praktis dan keterampilan teknis mengenai pengelolaan hutan tanaman, mulai dari pembibitan hingga proses pemanenan.
- Terbentuknya sikap kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan profesional sesuai dengan budaya kerja di PT Surya Hutani Jaya, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

- d. Tersusunnya laporan magang industri yang sistematis mengenai aktivitas operasional di PT Surya Hutani Jaya sebagai bukti pertanggungjawaban kegiatan akademik.

BAB II. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG

2.1 Tinjauan umum PT Surya Hutani Jaya

PT Surya Hutani Jaya (SHJ) adalah perusahaan yang beroperasi dalam sektor kehutanan yaitu Hutan Tanaman Industri (HTI) dan merupakan salah satu unit bisnis dari grup Asia Pulp & Paper (APP) sinarmas. Perusahaan ini memiliki peran strategis sebagai penyedia bahan baku serat kayu untuk industri pulp dan kertas di wilayah Kalimantan Timur (Syahadat, 2014)

Secara sejarah operasional PT Surya Hutani Jaya secara resmi dimulai pada tahun 1996 hal ini berlandaskan pada keputusan pemerintah melalui SK.156/Kpts-II/1996, tanggal 8 April 1996 yang merupakan keputusan Menteri Kehutanan yang memberikan hak pengusahaan hutan tanaman industri (HPHTI) kepada PT Surya Hutani Jaya. Sejak diterbitkannya SK ini, perusahaan mulai melakukan pengelolaan hutan.pada awal pengelolaan PT Surya Hutani Jaya medominasi tanaman akasia (*Acacia mangium*) (Hutani, 2026) seiring dengan perkembangan riset dan kebutuhan industri terhadap kualitas serat yang lebih baik, perusahaan mulai beralih melakukan ekaliptus (*Eucaplyptus sp.*) sebagai tanaman dominasi dengan pengembangan klon ekaliptus (*Eucaplyptus sp.*) yang lebih tahan hama dan penyakit.

Seiring dengan dinamika regulasi kehutanan di Indonesia, terjadi transformasi fundamental dalam sistem perizinan sektor kehutanan pada tahun 2021. Hal ini dipicu oleh terbitnya peraturan pemerintah (PP) nomor 23 Tahun 2021 (Indonesia et al., 2021) tentang penyelenggaraan kehutanan sebagai aturan turunan dari kebijakan startegis nasional. Melalui regulasi ini, izin yang sebelumnya dikenal sebagai Hak pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPHTI) secara resmi diubah menjadi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan Tanaman Industri (PBPH-HTI). Perubahan ini berlanjut meskipun terdapat dinamika hukum terkait UU No.11 Tahun 2020 yang

dinyatakan bersyarat, dimana perizinan berbasis risiko kemudian diperkuat Kembali melalui UU No. 6 Tahun 2023 (Indonesia, 2023)

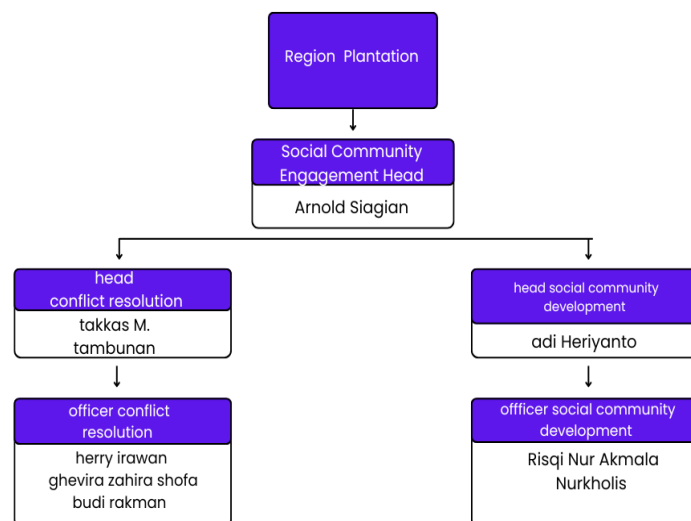
Selaras dengan perubahan regulasi tersebut, PT Surya Hutani Jaya melakukan pemutakhiran legalitas melalui Jo. SK.1155/MENLHK/SETJEN/HPL.2/11/2022, tanggal 14 November 2022. Melalui keputusan terbaru ini, status hukum perusahaan kini resmi bertransformasi menjadi PBPH-HTI. Pembaruan izin ini memuat hasil data pemutakhiran data luas konsensi akibat perubahan tata batas terkini dan juga penyesuaian fungsi kawasan sehingga luas wilayah konsensi perusahaan saat ini menjadi ± 153.875 Ha. Sebagaimana diatur didalam Jo. SK.1155/MENLHK/SETJEN/HPL.2/11/2022. Dalam perkembangannya, PT Surya Hutani Jaya telah bertransformasi dari pengelolaan hutan tanaman konvensional menjadi unit manajemen hutan modern yang mengedepankan prinsip kelestarian dan teknologi. Kegiatan perusahaan meliputi siklus pengelolaan hutan yang terintegrasi, dimulai dari program riset dan pengembangan untuk menghasilkan klon ekaliptus (*Eucalyptus sp.*). unggul, hingga sistem manajemen pencegahan kebakaran hutan yang intensif. Selain itu, perusahaan juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan sosial (PT Surya Hutani Jaya, 2026)

Kawasan konsensi PT Surya Hutani Jaya secara administrasi terletak di wilayah Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara dan berbatasan langsung dengan beberapa desa disekitarnya. Dalam menjalankan operasional harian, perusahaan memusatkan seluruh kendali koordinasi di Desa Puan Cepak HTI Camp 38 sebagai kantor pusat operasional (*Regional Office*). Sebagai bagian integral dari operasional di wilayah tersebut, regional office juga mengoordinasikan program pemberdayaan melalui melalui skema kemitraan masyarakat, desa binaan hal ini diwujudkan dengan melalui skema Desa Makmur Peduli Api (DMPA) di desa-desa yang berbatasan langsung dengan

wilayah konsensi, sebagai upaya perusahaan dalam menyelaraskan target produksi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

2.2 Manajemen Departemen SCED

Struktur manajemen terdiri dari direktur utama yang terhubung dengan head dan pemantauan dari internal audit. Di dalam garis manajemen tersebut terdapat beberapa departemen operasional kerja salah satunya adalah organisasi internal Departemen Sosial atau SCED (*Social Community Engagement Development*), tempat di mana pelaksanaan magang industri ini ditempatkan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Departemen SCED (*Social community engagement department*)

2.3 Visi dan Misi perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan PT Surya Hutani Jaya adalah sebagai berikut :

a. Visi perusahaan

Menjadi perusahaan kehutanan terdepan ditingkat internasional melalui pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi

produksi, ekologi dan sosial guna mewujudkan pembangunan hutan tanaman yang berkelanjutan.

b. Misi perusahaan

Menyelenggarakan pengusahaan hutan tanaman berdasarkan prinsip – prinsip pengelolaan hutan tanaman lestari melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan usaha hutan tanaman dengan dukungan manajerial dan SDM yang professional.
2. Melakukan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistem terutama dalam pengelolaan konservasi orangutan dan menerapkan konservasi hutan berdasarkan nilai konservasi tinggi (*high conservation – HCV*)
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memperhatikan prinsip-prinsip padiatapa/FPIC dan melakukan penanganan keluhan/grievance yang bertanggungjawab.
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial.
5. Mengelola sumber daya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif sesuai dengan karakter wilayah.

2.5 Data fisik lingkungan perusahaan

PT Surya Hutani Jaya secara astronomis terletak pada koordinat 00°32'LU dan 116°67'-117°14'BT. Secara administratif, wilayah operasionalnya mencakup Kabupaten Kutai Kartanegara (Kecamatan Sebulu dan Muara Kaman) serta Kabupaten Kutai Timur (Kecamatan Muara Bengkal). Wilayah ini memiliki peran hidrologis penting sebagai areal konsensi yang memegang perananan sebagai daerah tangkapan air dari dua sistem sungai besar di Kalimantan timur yaitu, DAS Santan dan DAS Mahakam didalam kawasan terbagi menjadi beberapa sub Das yaitu, (Sub Das Telen, Kedang Rantau, Teratak, Busung, dan Sebulu),

yang mencakup area kelompok hutan sungai Sebulu, Menamang, dan Beliwit (PT Surya Hutani Jaya, 2026).

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson wilayah PT Surya Hutani Jaya memiliki iklim tipe A (Sangat Basah) (Laimeheriwa et al., 2019) kondisi ini ditandai dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun untuk menjaga kelembapan tanah dengan ketinggian tempat berkisar 25 hingga 250 m, DPL. wilayah ini memiliki suhu udara yang ideal untuk pertumbuhan tanaman. Iklim yang sangat basah ini menjamin ketersediaan air yang melimpah, sehingga meminimalisir risiko kekeringan pada tanaman. Kondisi ini didukung oleh keragaman formasi geologi yang menentukan tingkat kesuburan tanaman, sebagaimana terjadi pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Sebaran Formasi Geologi di Wilayah Konsesi di PT Surya Hutani Jaya

No	Kode	Nama Formasi	Luas (Ha)	Keterangan
1	Qal	Lake Deposits	4.284	Endapan Danau (Kayu Organik)
2	Tmpb	Palaubalang Formation	21.355	Batupasari Dan Lempung
3	Tomm	Msrh Formation	28.126	Batupasir Kuarsa Dan Lanau
4	Tomp	Pamaluan Formation	58.763	Batu Lempung Dan Batupasir Halus
5	Qal	Alluvial Deposits	43.87	Endapan Sungai

Sumber : (PT Surya Hutani Jaya, 2026)

Keanekaragaman geologi ini menunjukkan bahwa PT Surya Hutani Jaya memiliki keunggulan berupa variasi jenis tanah yang subur. Yang memastikan bahwa kebutuhan nutrisi tanaman dapat terpenuhi secara alami dengan bantuan manajemen pemupukan yang efisien. Selain itu, pemahaman terhadap formasi ini membantu perusahaan dalam menentukan teknik silvikultur yang tepat sesuai dengan karakteristik tanah di setiap distrik (Sistem & Geografis, 2023)

Berdasarkan peta sebaran jenis tanah diwilayah konsensi PT Surya Hutani Jaya terdapat lima jenis tanah secara garis besar. Tanah utama yang menentukan perlakuan silvikultur dan manajemen lahan. Karakteristik tanah diwilayah operasional PT Surya Hutani Jaya merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan budidaya *Eucalyptus sp.* Berdasarkan data spasial perusahaan yang tersaji pada peta jenis tanah skala 1:110.000, klasifikasi tanah diwilayah konsensi dibagi menjadi lima. Distribusi luas dan presentase masing-masing jenis tanah tersaji pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Jenis Tanah Berdasarkan Peta PT Surya Hutani Jaya

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Presentase%
1	Entisols	19, 738	12,83%
2	Histosols	1,667	1,08%
3	Inceptisols	5,701	3,71%
4	Ultisols	109.02	70,85%
5	Spodosols	17,747	11,53%
Total		153.875	100%

Sumber : peta jenis tanah PT Surya Hutani Jaya 2026

Secara teknis operasional, dominasi ultisols yang mencapai 70,85% dari total luas wilayah memberikan keuntungan bagi perusahaan. Ultisols memiliki horison yang kaya agak lempung, sehingga mampu menyimpan cadangan air tanah dan mengikat unsur hara dari pemupukan secara efisien. Sebaliknya keberadaan spodosols dan histosols memerlukan perlakuan yang lebih spesifik. Sejalan dengan pendapat menurut(Lukmansyah et al., 2020) jenis tanah berpasir memiliki kerentanan tinggi terhadap pencucian hara sehingga manajemen pemupukan dilakukan secara lebih insentif. Pada tanah

kegiatan mekanisme kehutanan. Distribusi kelas lereng di wilayah operasional disajikan pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Luas Wilayah Berdasarkan Kelas Lereng

No	Kelas Lereng	Persen (%)	Luas (Ha)
1	Datar	0-8 %	60.528
2	Landai	8-15 %	51.174
3	Agak Curam	15-25 %	26.073
4	Curam	25-40 %	16.925
5	Sangat Curam	>40%	1.698

Sumber : (PT Surya Hutani Jaya, 2026)

Berdasarkan data tersebut, wilayah operasional berada pada kondisi datar hingga landai. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena memudahkan aksesibilitas kendaraan pengangkut kayu dan penggunaan alat berat untuk penyiapan pemanenan.

Kelerengan dibawah 15 % merupakan area yang paling efisien untuk penggunaan alat mekanis karena risiko kerusakan struktur tanah yang lebih rendah. Sedangkan area yang memiliki kelerengan diatas 25 % perusahaan menerapkan pengelolaan yang lebih hati-hati. (Saputra et al., 2022) Area yang sangat curam >40 % umumnya tidak dijadikan sebagai areal produksi melainkan dialokasikan sebagai kawasan lindung atau kawasan konservasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan menjaga agar aliran air tidak langsung membawa sedimen kesungai-sungai yang ada di sekitar kosensi.

2.6 Aksesibilitas perusahaan

Aksesibilitas perusahaan PT Surya Hutani Jaya dapat ditempuh dengan jalur darat. Sebagian besar jalan pemerintah telah diaspal. Jalan angkutan kayu menggunakan jalur darat dari wilayah muara bengkal (100%) dan wilayah sebulu (100%) dimana bermula dari petak terbang melalui jalur perusahaan sehingga kendaraan truck yang mengangkut kayu ekaliptus bisa mencapai 45 ton.

Pengangkutan bahan-bahan seperti herbisida menggunakan jalur darat dari logistik camp 32 ke petak kerja dengan memakan waktu sekitar 20-30 menit.

Adapun jarak yang perlu ditempuh antara wilayah dari PT Surya Hutani Jaya adalah :

1. Muara kaman

- a. Kecamatan muara kaman – camp 38 : 53 Km
- b. Samarinda – camp 38 : 64 km
- c. Camp 38 – camp 32 sebulu : 13 km
- d. Camp 38 – muara bengkal : 95 km
- e. Camp 38 – santan : 57 km
- f. Balikpapan – camp 38 : 176 km

2. Sebulu

- a. Camp 32 – samarinda : 72 km
- b. Camp 32 – muara bengkal : 83 km
- c. Camp 32 – distrik santan : 48 km
- d. Balikpapan – camp 32 : 184 km

3. Muara bengkal

- a. Muara bengkal – camp 38 : 95 km
- b. Muara bengkal – samarinda : 154 km
- c. Muara bengkal – camp 32 : 83 km
- d. Balikpapan – muara bengkal : 266 km
- e. Distrik santan – muara bengkal : 90 km

BAB III HASIL MAGANG INDUSTRI (MI)

Adapun rincian kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

3.1 Kelola Sosial

3.1.1 Tujuan

Mempelajari dan memahami secara mandiri seluruh regulasi, SOP perusahaan, serta teori dasar hutan tanaman industri dan pengelolaan sosial. Hal ini bertujuan agar memiliki pemahaman mengenai regulasi kehutanan dan SOP yang berlaku serta mempersiapkan kesiapan sebelum melaksanakan kegiatan operasional.

3.1.2 Dasar teori

Pembelajaran mandiri merupakan proses peningkatan kompetensi teknis sebelum melakukan praktik lapangan disektor hutan tanaman industri (HTI). Belajar mandiri memungkinkan praktikan untuk menguasai standar operasional prosedur (SOP). (Tampubolon, 2020)

3.1.3 Alat dan bahan

1. Modul SOP (standar operasional prosedur)
2. Modul SDS (studi dampak sosial)
3. Buku catatan
4. Polpen dan handphone

3.1.4 Prosedur kerja

1. Melakukan studi literatur melalui modul perusahaan
2. Merangkum poin – poin teknis mengenai setiap tugas departemen dalam pengelolaan hutan tanaman industri.
3. Melakukan diskusi bersama mentor untuk memperjelas teori yang dipelajari.

3.1.5 Hasil yang dicapai

Tabel 5. orientasi SCED (*Social Community Engagement Departement*)

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil kegiatan	Keterangan
Orientasi departemen SCED (<i>Social Community Engagement Departement</i>)	6 hari	4 orang	Mencatat dan mempelajari tata kelola	Teori

3.1.6 Pembahasan

Kegiatan pembelajaran teori dilaksanakan di kantor SCED (*sosial community engagement and development*). Kegiatan ini dilakukan dengan sistem literasi mandiri dan perangkuman materi yang memiliki ketentuan penguasaan sesuai standar evaluasi perusahaan. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar lampiran 4.

3.1.2 Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan)

3.1.2.1 Tujuan

Menghadiri forum musyawarah desa guna menjalin komunikasi dua arah antara perusahaan dengan pemerintahan desa serta masyarakat desa serta mencatat poin – poin aspirasi masyarakat sebagai bahan berita acara untuk bahan laporan dan juga agar perusahaan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

3.1.2.2 Dasar teori

Musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) merupakan forum dialog publik antara pemerintahan desa, masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menyusun rencana pembangunan tahunan. Keterlibatan perusahaan hutan tanaman industri (HTI) dalam forum ini merupakan strategi kelola sosial untuk menyelaraskan program dengan kebutuhan masyarakat untuk memitigasi konflik sosial serta membangun modal sosial demi

kelancaran operasional perusahaan di wilayah konsensi (Iqbal & Utomo, 2016)

3.1.2.3 Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Motor
3. Handphone

3.1.2.4 Prosedur kerja

1. Menghadiri undangan musrenbang didesa Panca Jaya tepatnya Danau Biru Panca Jaya Sp 4.
2. Mengikuti jalannya diskusi, melakukan pencatatan poin – poin penting aspirasi masyarakat serta memberikan masukan terkait bantuan terhadap aspirasi masyarakat.

3.1.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 6. Musyawarah Rencana Pembangunan (*Musrenbang*)

Kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Musrenbang (musyawarah rencana pembangunan)	1 hari	2 orang	Mencatat aspirasi masyarakat.	Praktik

3.1.2.6 Pembahasan

Kegiatan musrenbang dilaksanakan didanau biru Desa Panca Jaya sp 4 dalam waktu 1 hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tema “pemerataan transformasi pembangunan berbasis kewilayah” dimana dalam forum diskusi dilakukan dengan pencatatan partisipatif yang memiliki transparansi dan kesesuaian usulan dengan kriteria bantuan perusahaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar lampiran 32.

3.1.3 Sosialisasi Anak Bergizi Sehat di SDN 018

3.1.3.1 Tujuan

Memberikan edukasi dasar mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang bagi pertumbuhan dan sebagai bentuk nyata PT Surya Hutani Jaya terhadap program perbaikan gizi nasional diwilayah perdesaan serta membangun komunikasi.

3.1.3.2 Dasar teori

Program Kesehatan merupakan investasi sosial dalam hutan tanaman industri (HTI). Kontribusi perusahaan dalam bentuk pemenuhan gizi dan penyediaan alat tulis bagi siswa/l diwilayah operasional merupakan Langkah nyata untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat lokal (*community relations*). Pemberian tambahan nutrisi berupa susu kotak, telur, buah jeruk, roti dan alat tulis di lingkungan sekolah dasar (SD) untuk meningkatkan konsentrasi belajar serta Kesehatan fisik siswa (Majid et al., 2024)

3.1.3.3 Alat dan bahan

1. susu kotak 125 ml
2. Buah jeruk
3. Roti
4. Telur rebus
5. Alat tulis
6. Totebag
7. staples
8. Mobil operasional
9. Terpal (melindungi barang dari hujan)

3.1.3.4 Prosedur kerja

1. Memasukan masing – masing 1 setiap bahan yang disiapkan kedalam totebag lalu distaples
2. Mengangkut paket gizi kemobil operasional disusun rapih dan ditutup dengan terpal agar tidak terkena hujan.

3. Bersama tim menuju ke lokasi SDN 018 Menamang Kiri Muara Kaman menggunakan mobil operasional perusahaan jarak tempuh 1 jam 35 menit dari region 38
4. Memberikan materi edukasi mengenai bagaimana mencuci tangan yang benar dan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan mengosumsi makanan yang bergizi.
5. Dokumentasi Bersama.

3.1.3.5 Hasil yang dicapai

Tabel 7. Sosialisasi di SDN 018

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Sosialisasi anak bergizi sehat di SDN 018	1 hari	9 orang	120 paket gizi tersalurkan	Praktik

3.1.3.6 Pembahasan

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SDN 018 Menamang Kiri dalam waktu 1 hari. Kegiatan edukasi ini mendapatkan 6 kelas sebagai kelompok sasaran dari kelas 1-6. Kegiatan dilakukan dengan sistem distribusi langsung dan penyampaian materi yang sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Jumlah siswa yang menerima bantuan berjumlah 120 siswa kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada gambar lampiran 30.

3.1.4 Sosialisasi dengan Kepala Desa

3.1.4.1 Tujuan

Untuk memaparkan komitmen nyata PT Surya Hutani Jaya dalam menjalankan standar internasional FSC (*forest stewardship council*) yang menjamin pengelolaan hutan yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial serta manfaat keberadaan sertifikasi hutan terhadap perlindungan hak – hak masyarakat lokal.

3.1.4.2 Dasar Teori

Sertifikasi *forest stewardship council* (FSC) merupakan startegis bagi perusahaan hutan tanaman industri (HTI) untuk membuktikan komitmen terhadap pengelolaan hutan yang bertanggungjawab secara lingkungan dan berkeadilan sosial. Penyampaian presentasi dalam membangun transparansi tata Kelola. Hal ini sejalan dengan *Prinsip Free, Prior, And Informed Consent* (FPIC) dimana masyarakat berhak mendapatkan informasi yang jelas dan jujur mengenai setiap aktivitas perusahaan yang berdampak pada wilayah mereka (Cerutti et al., 2017)

3.1.4.3 Alat dan bahan

1. Laptop
2. Proyektor (LCD)
3. Materi presentasi
4. Buku catatan
5. Daftar hadir
6. Mobil operasional
7. Handphone

3.1.4.4 Prosedur kerja

1. Memaparkan materi presentasi kerangka kerja FSC dihadapan aparat desa dan perwakilan warga serta membuka sesi diskusi.
2. Mencatat keluhan- keluhan dan tangkapan terhadap pemamparan prsentasi oleh para perwakilan.
3. Dokumentasi Bersama sebagai bahan berita acara.

3.1.4.5 Hasil yang dicapai

Tabel 8. Sosialisasi Kerangka Kerja FSC Dengan Kepala Desa

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Sosialisasi kerangka kerja FSC dengan kepala desa	1 hari	14 orang	3 poin aspirasi warga.	Praktik

3.1.4.6 Pembahasan

Kegiatan presentasi pelaksanaan kerangka kerja perbaikan sosial dilaksanakan di wilayah kantor Desa Giri Agung dalam waktu 1 hari. Presentasi ini mendapatkan masukan dan permintaan dari kepala desa dan perwakilan warga. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan sistem paparan public dan diskusi dua arah yang memiliki ketentuan transparansi informasi. Kegiatan presentasi ini dapat dilihat pada gambar lampiran 28.

3.1.5 Mengecek Regain Area

3.1.5.1 Tujuan

Dilakukan untuk verifikasi lapangan mengenai kondisi terkini regain area guna memastikan batas operasional perusahaan tetap aman dan teridentifikasi dengan jelas. Kegiatan ini juga untuk memperkuat pengamanan aset perusahaan di wilayah konsensi melalui koordinasi antara departemen sosial dan operasional lapangan.

3.1.5.2 Dasar teori

Pengecekan Regain area merupakan serangkaian kegiatan aktivitas verifikasi lapangan untuk memastikan status lahan yang telah kembali ke dalam pengelolaan perusahaan setelah sebelumnya mengalami keterlanjuran lahan. Pengecekan ini dilakukan pada identifikasi batas fisik, kondisi tutupan lahan terkini serta bebas dari gangguan pihak ketiga (Abimanyu et al., 2023)

3.1.5.3 Alat dan bahan

1. Peta kerja
2. Alat tulis
3. Drone
4. Mobil operasional
5. Handphone

3.1.5.4 Prosedur kerja

1. Pengecekan dilakukan dengan melalui drone untuk melihat batas-batas petak lahan dan mengambil foto lahan.

2. Mencatat petak yang mana yang menjadi prioritas tim untuk bisa dikerjakan.
3. Dokumentasi bersama tim.

3.1.5.5 Hasil yang dicapai.

tabel 9. Pengecekan Regain Area

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pengecekan regain area	1 hari	8 orang	2 petak lahan diserahkan dengan total luas 15,82 Ha	Praktik

3.1.5.6 Pembahasan

Kegiatan pengecekan regain area dilaksanakan di wilayah kerja konsensi PT Sumalindo Hutani Jaya II. Pengecekan dilakukan dengan sistem observasi lapangan yang memiliki ketentuan verifikasi kesesuaian antara kondisi dilapangan dengan data peta kerja perusahaan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kondisi lahan tercatat dalam keadaan aman dengan kondisi tutupan lahan masih dalam hutan. Kegiatan pengecekan regain area ini dapat dilihat pada gambar lampiran 31.

3.1.6 Packing sembako

3.1.6.1 Tujuan

Untuk menyiapkan paket bantuan pangan yang layak konsumsi guna mendukung ketahanan pangan warga lansia di wilayah operasional perusahaan secara merata. Dan penyiapan logistik ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dengan para tertua desa sebagai tokoh yang dihormati oleh masyarakat lokal.

3.1.6.2 Dasar teori

Pemberian bantuan bahan pangan pokok bagi kelompok rentan, khususnya lanjut usia merupakan bagian dari perbaikan sosial

perusahaan dalam menjaga jaring pengaman sosial disekitar wilayah konsensi. Proses pengemasan yang memperhatikan kualitas bahan pangan dasar beras, gula, tepung terigu dan minyak goreng menjamin bahwa bantuan yang disalurkan memenuhi kelayakan konsumsi bagi masyarakat diwilayah operasional (Handayani, 2020)

3.1.6.3 Alat dan bahan

1. Beras 5 kg (diproduksi oleh warga muara kaman)
2. Gula 1 kg
3. Tepung terigu 1 kg
4. Minyak goreng 1 L.
5. Plastik ukuran 50 x 75 cm
6. Laptop
7. Kertas

3.1.6.4 Prosedur kerja

1. Beras,gula, tepung terigu, minyak goreng dimasukan kedalam kantong plastik.
2. Disusun rapi didalam ruangan.
3. Total seluruh paket sembako adalah 100 paket (60 untuk lansia dan 40 untuk anak yatim).

3.1.5.5 Hasil yang dicapai

Tabel 10. Packing Sembako

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Packing sembako	1 hari	2 orang	100 paket sembako siap	Praktik

3.1.5.6 Pembahasan

Kegiatan *packing* sembako dilaksanakan didepartemen SCED dalam waktu 1 hari. Kegiatan ini mencakup 4 jenis bahan utama (beras, gula,tepung terigu,dan minyak goreng) yang dikemas secara terpadu yang dapat dilihat pada gambar lampiran 35. Hasil pengemasan

mendapatkan hasil akhir yaitu 100 paket sembako yang nantinya di bagi untuk lansia 60 sesuai dengan daftar penerima dan 40 untuk santuan anak yatim.

3.1.6 Bakti Sosial Kepada Lansia

3.1.6.1 Tujuan

Bertujuan untuk mendistribusikan paket bantuan sembako secara langsung kepada warga lansia didesa binaan puan cepak guna meringankan beban ekonomi dan mendukung ketahanan pangan mereka. Selain itu juga bakti sosial ini dimaksudkan sebagai sarana interaksi langsung antara pihak perusahaan dan para tetua untuk memperat hubungan. Program ini juga sebagai bukti nyata penerapan prinsip-prinsip kemanusiaan *Tzu Chi*.

3.1.6.2 Dasar teori

Bakti sosial merupakan implementasi nyata dari pilar kelola sosial perusahaan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup. Kolaborasi perusahaan dengan lembaga kemanusiaan seperti yayasan *buddha tzu chi* dalam penyaluran bantuan sosial merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai *tzu chi* tercermin pada prinsip “memberi dengan rasa syukur” program *tzu chi* menekankan bahwa pemberi bantuanlah yang harus berterimakasih kepada penerima karena telah memberikan kesempatan untuk berbuat kebajikan. menurut standar operasional *tzu chi* Setiap paket sembako harus diserahkan dengan kedua tangan dan sikap tubuh membungkuk 90 derajat sebagai simbol penghormatan tertinggi kepada harkat martabat manusia (Widodo et al., 2020)

3.1.6.3 Alat dan bahan

1. Paket sembako
2. Daftar hadir
3. Banner
4. Mobil operasional
5. Mic
6. Speaker

7. Kursi

8. Meja

3.1.6.4 Prosedur kerja

1. Melakukan koordinasi dengan aparat desa untuk memvalidasi daftar penerima manfaat guna memastikan bantuan tepat sasaran.
2. Melakukan pemuatan paket sembako kedalam mobil operasional dengan memperhatikan tata susun yang aman guna mencegah kerusakan kemasan.
3. Melakukan perjalanan menuju lokasi yang berada di desa puan cepak dengan jarak tempuh 16 km dengan waktu tempu 28 menit.
4. Melaksanakan serangkaian acara singkat sebelum menyerahkan bantuan kepada penerima.
5. Melakukan pengecekan identitas penerima bantuan
6. Menyerahkan paket sembako secara personal kepada warga lansia. Penyerahan dilakukan dengan sikap rendah hati dengan mengikuti tata cara penyerahan bantuan oleh tzu chi dengan membungkuk 90 derajat dengan membuka kedua tangan saat menyerahkan bantuan.
7. Melakukan dokumentasi untuk laporan kegiatan perusahaan.

3.1.6.5 Hasil yang dicapai

Tabel 11. Bakti Sosial Pembagian Sembako Kepada Lansia

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Bakti sosial pemberian paket sembako kepada lansia	1 hari	10 orang	60 paket sembako tersampaikan kepada penerima	Praktik

3.1.6.6 Pembahasan

Kegiatan bakti sosial pembagian paket sembako kepada lansia dilaksanakan di wilayah desa binaan dalam waktu 1 hari kerja. Penyaluran bantuan ini mencakup 4 komoditas pangan utama yaitu beras, gula pasir, tepung terigu, dan minyak goreng. Kegiatan ini dilakukan dengan standar pelayanan buddha *tsu chi* yang memberikan bukti nyata bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan kewajiban tetapi juga membangun pendekatan budaya yang mendalam. Kegiatan bakti sosial ini dapat di lihat pada gambar lampiran 34.

3.1.7 Bakti Sosial Santunan Anak Yatim & Pemberian Paket Sembako

3.1.7.1 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada anak yatim didesa binaan baru guna membantu kebutuhan dasar dan pendidikan mereka serta menjalin silaturahmi antara perusahaan dan masyarakat.

3.1.7.2 Dasar teori

Santunan kepada anak yatim merupakan wujud nyata cinta kasih dari *tsu chi*. Investasi sosial melalui pemberian santunan dan dukungan materi untuk memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat, kegiatan ini juga mengadopsi filosofi *tsu chi* yang memandang anak – anak sebagai harapan masa depan. Bukti nyata ini penerapan ini nilai ini terlihat pada etika pemberian bantuan yang dilakukan dengan ketulusan dan rasa syukur guna memberikan dukungan bagi anak – anak yang kehilangan orang tua diwilayah operasional perusahaan (Rini & Khotimah, 2019)

3.1.7.3 Alat dan bahan

1. Amplop santunan
2. Paket sembako
3. Kamera
4. Banner
5. Daftar hadir

6. Mobil operasional
7. Mic
8. Speaker
9. Kursi
10. Meja

3.1.7.4 Prosedur kerja

1. Bersama tim menuju lokasi bakti sosial dan jarak tempuh 90 km dengan waktu tempuh 2 jam 4 menit dari region 38 menuju desa benua baru tepatnya kantor desa lama.
2. Melaksanakan acara singkat bakti sosial
3. Membagikan santunan anak yatim dan paket sembako berdasarkan daftar nama yang telah diberikan kepada perusahaan.
4. Membagikan santunan anak yatim dan paket sembako dengan penerapan nilai tzu chi.
5. Melakukan dokumentasi sebagai bukti transparansi kegiatan sosial.

3.1.7.5 Hasil yang dicapai

Tabel 12. Bakti Sosial Santunan Anak Yatim

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Bakti sosial pemberian santunan anak yatim	1 hari	11 orang	40 paket sembako dan santunan	Praktik

3.1.7.6 Pembahasan

Kegiatan santunan anak yatim dilaksanakan didesa benua baru selama satu hari kegiatan sebagai bagian dari wujud kasih tzu chi. Penyaluran bantuan mencakup tiga bantuan yaitu santunan tunai, makan siang dan paket sembako yang diberikan dengan standar etika yaitu membungkuk dan penggunaan tangan sebagai bukti nyata penghormatan kepada penerima. Kegiatan santunan ini dapat dilihat pada gambar lampiran 33.

3.2 Planning (perencanaan)

3.2.1 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis mengenai alur kerja departemen perencanaan dalam mengelola data konsensi perusahaan selain itu pembelajaran ini untuk pemahaman antara regulasi kehutanan dan implementasi teknis pemetaan wilayah HTI.

3.2.2 Dasar teori

Planning management departement (PMD) merupakan unit startegis dalam manajemen hutan tanaman berfungsi sebagai pusat kendali data spasial dan penyusunan rencana operasional jangka panjang maupun pendek. Sistem perencanaan sangat penting untuk menjamin kepastian luas areal kerja dan legalitas pemanfaatan hutan. Pembelajaran teori yang diberikan mencakup mengenai tata ruang konsensi, manajemen basis data spasial (GIS) serta penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) (Hutani, 2026)

3.2.3 Alat dan bahan

1. Komputer
2. Buku catatan
3. Pulpen
4. Peta
5. Handphone

3.2.4 Prosedur kerja

1. Mengikuti sesi pemaparan materi dari staff ahli PMD, pembacaan peta kerja.
2. Pemberian materi GIS sederhana dalam penentuan petak tebang dan tanam.
3. Melakukan diskusi mengenai peta kerja RKT dan hasil produksi yang terleasisasi.

3.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 13. pembelajaran mandiri

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pembelajaran mandiri	1 hari	4 orang	Pemahaman tentang grafik hasil produksi	Teori

3.2.6 Pembahasan

Kegiatan pembelajaran teori dilaksanakan di departemen PMD region 38 dalam waktu 1 hari kerja. Proses edukasi dilakukan dengan metode asistensi langsung terhadap draff rencana kerja untuk memastikan pemahaman dan dilakukan diskusi mengenai data yang diberikan.

3.2.2 Pemasangan patok batas wilayah

3.2.1 Tujuan

Bertujuan untuk menandai batas fisik area operasional PT Surya Hutani Jaya dengan perusahaan sawit yang bersebelahan dengan wilayah kerja operasional perusahaan.

3.2.2 Dasar teori

Pemasangan patok batas merupakan sebuah tindakan yang diambil pihak perusahaan untuk memastikan mengenai batas – batas areal kerja perusahaan. Keberadaan patok batas yang jelas dan permanen berfungsi untuk mencegah terjadinya tumpang tindih lahan (overlap) (Anjarsari et al., 2025)

3.2.3 Alat dan bahan

1. Peta wilayah (menggunakan avenza)
2. Balok (patok)
3. Pylox hitam
4. Kertas nomor patok
5. Handphone (untuk dokumentasi kegiatan)
6. Motor untuk membawa patok
7. Bor biopori

3.2.4 Prosedur kerja

1. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pemasangan patok.
2. Menentukan titik patok disekitar area kantor sesuai dengan data yang diberikan menggunakan aplikasi avenuza.
3. Melakukan pembersihan vegetasi semak atau hambatan yang mengganggu disekitar titik patok dan membuat lubang patok lahan menggunakan alat bor biopori
4. Menanam patok kedalam lubang yang sudah dibuat dengan kedalaman 50 cm, agar patok berdiri tegak, stabil, dan tidak mudah bergeser.
5. Melakukan pengecatan pada bagian atas patok menggunakan pylox warna hitam menuliskan kode/nomor patok sesuai urutan pada peta kerja sebagai identitas fisik aset.
6. Melakukan dokumentasi setiap pemasangan patok sebagai bukti pemasangan telah dilakukan.

3.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 14. pemasangan patok batas wilayah

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pemasangan patok batas wilayah perusahaan dengan perkebunan sawit.	1 hari	9 orang	4 patok dipasang sesuai koordinat	Praktik

3.2.6 Pembahasan

Kegiatan pemasangan patok wilayah dilaksanakan diarea sekitar kantor sebulu dalam kurun waktu satu hari. Pemasangan ini difokuskan pada penandaan batas wilayah administratif perusahaan guna memberikan kejelasan ruang lingkup area

perkantoran. Kegiatan pemasangan patok batas wilayah ini dapat di lihat pada gambar lampiran 3.

3.3 Plantation (pengelolaan hutan)

3.3.1 tujuan

kegiatan ini bertujuan untuk membuat larutan racun dengan dosis yang pas agar gulma dilapangan mati secara efektif. Serta juga agar mahasiswa mengeetahui cara mencampur bahan kimia secara aman dan benar dan memastikan bahan aktif tercampur rata.

3.3.2 Dasar teori

Pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu yang berebut unsur hara dengan tanaman pokok. Keberhasilan ini sangat bergantung pada ketepatan dosis herbisida yang tepat yang akan memastikan tanaman pokok tumbuh dengan baik karena nutrisi tanah sepenuhnya terserap akar pohon dan tidak ada gulma yang menjadi penghambatan penyerapan makanan tanaman pokok (Kurniadie et al., 2022)

3.3.3 Alat dan bahan

1. Herbisida (rolifos, lucrop roil, fox, teraddor dan rollup).
2. Air
3. Ember
4. Drum 200 liter
5. Selang besar 5 meter
6. Jerigen 20 liter 10 jerigen
7. Pengaduk racun (tongkat)
8. Kayu kecil
9. Handphone
10. Teraddor 500 ml (4 botol)
11. Lucrop roil 1 liter (2 botol)
12. Fox 500 ml (4 botol)

13. Rolifos 4 liter

14. Rollup 5 liter

3.3.4 Prosedur kerja

1. Larutkan teraddor didalam ember air secukupnya aduk dengan kayu kecil campurkan dengan lucrop roil.
2. Campur rolifos dengan rollup didalam jerigen yang sudah dipotong dan dijadikan wadah campuran.
3. Masukkan masukan rollup dengan fox kedalam drum dengan kapaasitas 200 liter aduk hingga merata
4. Masukkan rolifos yang sudah dicampur dengan rollup kedalam drum aduk hingga merata
5. Masukkan teraddor yang sudah dicampur dengan lucrop roil aduk hingga merata
6. Setelah itu masukan kedalam jerigen dengan kapasitas 20 liter menggunakan selang yang sudah disiapkan sebelumnya.
7. Tutup jerigen dengan penutup yang kuat jika tidak begitu kuat tambal dengan plastik agar kuat.
8. Dokumentasi kegiatan menggunakan handphone
9. 9 jerigen herbisida telah siap untuk dikirimkan kelahan.

3.3.5 Hasil yang dicapai

Tabel 15. Meracik Herbisida

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Peracikan herbisida	1 hari	3 orang	9 jerigen (20 liter) herbisida diantar kelahan.	Praktik

3.3.6 Pembahasan

Kegiatan peracikan herbisida dilakukan dalam waktu 1 hari kerja, praktik ini bertujuan untuk memastikan bahan kimia yang

dibutuhkan siap digunakan dengan dosis yang akurat sesuai dengan data bahan kimia yang diberikan oleh pengawas lapangan. Ketepatan dalam meracik ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menangani gulma dilapangan, jika dosis terlalu rendah maka pengendalian gulma tidak efektif namun, jika terlalu tinggi akan terjadi pemborosan bahan kimia kepada tanaman yang menyebabkan tanaman mati. Kegiatan peracikan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 12.

3.3.2 Pasang pancang tanam

3.3.2.1 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan titik letak bibit yang akan ditanam agar posisi pohon rapi dan lurus sesuai dengan arah barisan (jalur tanam). Selain itu juga kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah pekerjaan tanam dalam menentukan posisi lubang tanam dan pemberian pupuk dasar.

3.3.2.2 Dasar teori

Pemasangan pancang atau ajir adalah kegiatan menandai titik tanam dilapangan sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan dalam perencanaan. Pemasangan yang presisi sangat penting untuk mengatur ruang tumbuh tanaman secara optimal, memudahkan kegiatan pemeliharaan serta memudahkan kegiatan monitoring, jarak tanam yang seragam akan menghasilkan tegakan yang memiliki diameter dan tinggi yang relatif merata (Muslimin, I., & Suhartati, S. (2016))

3.3.2.3 Alat dan bahan

1. Kayu kecil ukuran 3 meter
2. Tali sling 56 meter dan 50 meter
3. Peta petak kerja
4. Parang
5. Pita (untuk jarak tanam)

3.3.2.4 Prosedur kerja

1. Menentukan petak mana yang akan dipasang pancang dengan melihat petak kerja.
2. Menentukan garis dasar (base line) sesuai arah barisan tanam.
3. Membentangkan tali penanda jarak 4 meter untuk base line
4. Memasang pancang (ajir) sesuai dengan pita ukuran yang terdapat di tali sling
5. Memastikan kelurusan pancang baik secara vertikal maupun horizontal.
6. Berkoordinasi dengan tim untuk memastikan kesesuaian titik pancang.

3.3.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 16. pemasangan pancang tanam

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pemasangan pancang	2 hari	13 orang	14,2 Ha	Praktik

3.3.2.6 Pembahasan

Kegiatan pemasangan pancang tanam dilakukan selama 2 hari. Pemasangan pancang ini untuk memahami pentingnya kerapatan dalam petak kerja. Selama kegiatan ini tim pekerja memasang pancang (ajir) di dua petak yaitu petak 100A1 seluas 3,5 Ha dan petak 102A1 seluas 10,7 Ha. Pemasangan pancang dilakukan untuk memastikan barisan pohon nantinya tidak berkelok, yang dapat menyulitkan alat mekanis atau tenaga kerja saat kuku macan dan perawatan. Ketepatan pemancangan ini sangat penting agar tidak ada ruang kosong yang tidak produktif dalam petak kerja. Kegiatan pemasangan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 7 dan 8.

3.3.2 Penanaman *Eucalyptus* (ep 0361)

3.3.2.1 Tujuan

Bertujuan untuk menanam bibit pada titik tanam yang telah ditentukan agar bibit dapat tumbuh secara optimal dilapangan serta memastikan produksi terus berjalan.

3.3.2.2 Dasar teori

Penanaman merupakan pemindahan bibit kelahan dari lingkungan persemaian untuk memulai pertumbuhan dilapangan. Keberhasilan penanaman sangat bergantung pada kualitas bibit. Serta penanaman yang benar akan meminimalisir risiko kematian bibit akibat stres lingkungan dan memastikan pertumbuhan yang seragam (Sulichantini, 2017)

3.3.2.3 Alat dan bahan

1. Tongkat tugal
2. Tray bibit
3. Sepatu safety
4. Topi / helm
5. Handphone

3.3.2.4 Prosedur kerja

1. Mengambil bibit dan membawanya ke lubang tanam yang telah di buat.
2. Membuat lubang tanam menggunakan tongkat tugal untuk memperjelas lubang tanam yang telah dikuku macan
3. Kedalalam lubang tanam untuk menanam adalah 5 cm
4. Melepaskan bibit tanaman dari tray lalu masukan kedalam lubang tanam setelah itu tanah disekitarnya ditekan atau dipadatkan agar tanaman tidak mudah bergeser.
5. Dokumentasi kegiatan.

3.3.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 17. Penanaman *Eucalyptus*

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Penanaman <i>Eucalyptus</i> dipetak kerja	Setengah hari	13 orang	15 tray bibit tertanam (1.440 bibit)	Praktik

3.3.2.6 Pembahasan

Penanaman dilaksanakan di area petak kerja operasional selama setengah hari. Selama proses penanaman dilakukan pengawasan langsung oleh pengawas untuk tata cara melepas bibit dari tray hingga ditanam. Ketepatan penanaman menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman. Pada penanaman setengah hari ini tim dapat menanam sebanyak 15 tray masing – masing 1 tray berisi 96 bibit jadi total untuk 15 tray adalah 1.440 bibit. Kegiatan penanaman ini dapat dilihat pada gambar lampiran 10 dan 11.

3.3.3 basmi tanaman pisang liar

3.3.3.1 Tujuan

Untuk mematikan tanaman pisang liar yang tumbuh disekitar jalur tanam agar tidak terjadi kompetisi nutrisi unsur hara. Selain itu ini merupakan pembersihan lahan yang efektif tanpa harus melakukan penebangan manual, serta memastikan kematian tanaman pengganggu hingga ke bagian boggol (akar) agar tidak tumbuh tunas baru.

3.3.3.2 Dasar teori

Pengendalian vegetasi pesaing seperti pohon pisang liar sangat penting karena kecepatan pertumbuhannya dapat mengganggu tanaman pokok dan mencuri unsur hara. Teknik tusuk sate adalah metode kimiawi sistemik dimana herbisida dimasukkan langsung kedalam jaringan tanaman menggunakan media

bambu. Teknik ini efisien dan ramah lingkungan karena dosis herbisida terkonsentrasi langsung pada sasaran sehingga risiko kerusakan pada bibit pokok akibat paparan herbisida dapat dihindari (Hermanto et al., 2009)

3.3.3.3 Alat dan bahan

1. Bilah bambu (tusuk sate)
2. Herbisida
3. Wadah perendam herbisida (botol bekas)
4. Plastik
5. Motor operasional
6. Handphone

3.3.3.4 Prosedur kerja

1. Menyiapkan herbisida dengan dosis yang telah ditetapkan pengawas sesuai dengan kebutuhan gulma
2. Rendam tusuk sate kedalam herbisida, lalu masukan ke dalam plastik untuk dibawa ke petak serta memudahkan membawanya.
3. Masuk ke petak kerja yang ada tanaman pisang liarnya.
4. Ambil tusuk sate yang telah direndam tusukan pada tanaman pisang liar yang tumbuh
5. Dokumentasi kegiatan.

3.3.3.5 Hasil yang dicapai

Tabel 18. basmi tanaman pisang liar

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pembasmian tanaman pisang liar	Setengah hari	4 orang	3 tanaman pisang dibasmi	Simulasi

3.3.3.6 Pembahasan

Setiap batang pisang yang diidentifikasi sebagai pengganggu diberikan apabila pokok pisang besar berikan 4 tusuk sate yang

sudah direndam herbisida, dan apabila kecil berikan 3 tusuk sate. Penerapan teknik ini untuk memastikan bahwa tanaman pokok tidak terkena herbisida dan terbebas dari gangguan vegetasi liar. Kegiatan pembasmian tanaman pisang liar ini dapat dilihat pada gambar lampiran 17.

3.3.4 Pengecekan penyemprotan

3.3.4.1 Tujuan

Kegiatan ini untuk mengevaluasi kualitas hasil kerja penyemprotan yang telah dilakukan oleh tim lapangan. Dimana pengecekan ini untuk memastikan bahwa seluruh area jalur tanam telah disemprot secara merata, memastikan bibit pokok tidak terkena semprotan serta memverifikasi teknik semprot yang digunakan sudah benar atau tidak.

3.3.4.2 Dasar teori

Pengecekan hasil penyemprotan merupakan bagian dari pengendalian kualitas (kontrol) untuk mematikan gulma sasaran telah terkena herbisida secara merata. Efektivitas herbisida tidak hanya ditentukan oleh dosis, tetapi juga kualitas aplikasi dan teknik yang digunakan dilapangan. Pengecekan dilakukan untuk menghindari adanya bagian yang tidak tersempot yang dapat menyebabkan gulma tumbuh kembali dengan cepat dan mengganggu pertumbuhan tanaman pokok (Saputro & Kusumaningsih, 2026)

3.3.4.3 Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Kamera handphne
3. Motor operasional
4. Tangki semprot (dicek dilahan)
5. Helm

3.3.4.4 Prosedur kerja

1. Bersama manager (head) menuju petak yang menjadi pengecekan
2. Masuk kepetak dan kejalur tanam untuk memastikan gulma yang berada pada jalur tanam
3. Memberikan arahan tim penyemprotan bagaimana teknik menyemprot yang benar
4. oleh tim head memberikan arahan bahwa penyemprotan dilakukan dengan melalui jalur tanam melingkari tanaman pokok untuk penyemprotan dimana nanti waktu penyemprotan membelakangi tanaman pokok.
5. Dokumentasi kegiatan penyemprotan.

3.3.4.5 Hasil yang dicapai

Tabel 19. Pengawasan Penyemprotan

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pengawasan penyemprotan	1 hari kerja	6 orang	3 petak terkendali	Simulasi

3.3.4.6 Pembahasan

Pengecekan dilakukan untuk meninjau hasil aplikasi herbisida dilapangan kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 16. Selama pengecekan dilakukan pengamatan visual terhadap teknik penyemprotann disekitar tanaman pokok. Pengecekan dilakukan untuk menjaga efisiensi biaya perawatan dan memastikan tanaman pokok dapat tumbuh tanpa kompetisi. Jika ditemukan kesalahan maka segera dilakukan perbaikan sebelum gulma dominan.

3.4 RPK (regu pemadam kebakaran)

3.4.1 Tujuan

Bertujuan untuk memantau kondisi keamanan hutan dari ancaman api secara langsung. Patroli ini dimaksudkan untuk memeriksa titik titik hospot yang menjadi rentan pemicu kebakaran serta memastikan bahwa tidak ada tindakan yang dapat menyebabkan kebaran.

3.4.2 Dasar teori

Patroli api merupakan kegiatan pengawasan lapangan secara langsung untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Patroli ini memantau area yang tidak terjangkau oleh menara api, memantau aktivitas manusia yang berpotensi menimbulkan kebakaran. Patroli ini dilakukan dengan melalui menara pantau. Pemantauan dari ketinggian memungkinkan petugas mendeteksi munculnya asap sesegera mungkin (Saputra et al., 2017)

3.4.3 Alat dan bahan

1. Menara pantau (30 meter)
2. Peta petak kerja
3. Alat tulis
4. Handphone
5. Alat komunikasi
6. Mobil operasional

3.4.4 Prosedur kerja

1. Bersama tim menuju menara pantau yang akan menjadi tempat pemantau api menggunakan mobil operasional dengan jarak tempuh 40 menit (25 km)
2. Menaiki menara pantau dengan tinggi menara (30 m)
3. Melakukan pemantau dan mencatat hal – hal yang tampak mencurigakan.

4. Memantau titik hospot melalui apk internal perusahaan yang telah dirancang untuk pemantau api.
5. Berkomunikasi dengan tim mengenai pemantau api
6. Dokumentasi patroli.

3.4.5 Hasil yang dicapai

Tabel 20. patroli api

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Patroli menara api	1 hari	4 orang	Tidak ada tindakan pemicu kebakaran	Praktik

3.4.6 Pembahasan

Patroli menara api (pemantau) dilaksanakan untuk memastikan keamanan tanaman dari ancaman kebakaran. Kegiatan pemantauan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 29. Selama berada dimenara pantau dilakukan pengamatan visual secara berkala. Pada kegiatan ini kami diberikan teknik membedakan asap kebakaran hutan dengan asap pabrik sawit. Ketepatan dalam melaporkan posisi asap sangat penting agar tim pemadam tepat waktu dan tetap optimal.

3.5 Security

3.5.1 Tujuan

Bertujuan untuk memastikan operator alat berat bekerja sesuai dengan jadwal, memastikan batas-batas petak tidak terlanggar serta memastikan keselamatan para operator dari klaim.

3.5.2 Dasar teori

Pengawasan pada pembukaan lahan untuk memastikan operasional alat berat mengikuti batas-batas petak yang telah ditentukan serta melindungi dan menghindari kerusakan pada

area konservasi/kawasan lindung. Serta mengawal para pekerja dari klaimer lahan (Syahadat, 2014)

3.5.3 Alat dan bahan

1. Peta petak kerja
2. Mobil operasional
3. Alat komunikasi
4. Terpal
5. Handphone (untuk dokumentasi)
6. Alat tulis

3.5.4 Prosedur kerja

1. Bersama tim security menuju petak yang dikerjakan
2. Melihat dan berdiskusi langsung dengan para pekerja mengenai lahan yang dikerjakan
3. Mengarahkan para pekerja untuk membersihkan vegetasi dan tetap bekerja jangan takut terhadap klaimer
4. Dokumentasi untuk pelaporan.

3.5.5 Hasil yang dicapai

Tabel 21. pengawalan pekerja

kegiatan	Waktu	Orang	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pengawalan para pekerja	1 hari	5 orang	Petak kerja terselesaikan dan aman dari klaimer	Praktik

3.5.6 Pembahasan

Selama pengawalan dilakukan pengecekan petak dan para pekerja untuk memastikan tidak ada aktivitas pembukaan lahan diluar petak kerja yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lahan yang dikerjakan bebas dari klaimer warga. Kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 27. Pengawalan ini juga untuk memastikan bahwa petak kerja yang dikerjakan selesai tepat waktu dan tidak ada hambatan.

3.6 Nursery

3.6.1 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memproduksi bibit berkualitas melalui stek batang sesuai dengan standar operasional perusahaan. Kegiatan ini difokuskan pada pemilihan tanaman stek yang sehat, penerapan teknik pemotongan yang presisi untuk menjaga jaringan tetap hidup serta memastikan alat dan bahan yang digunakan steril guna meminimalisir risiko kegagalan tumbuh.

3.6.2 Dasar teori

Stek batang (*cutting*) adalah teknik perbanyakan vegetatif dengan cara menanam potongan batang dari pohon induk untuk menghasilkan individu baru yang identik secara genetik. Keberhasilan cutting sangat dipengaruhi oleh pemilihan tanaman stek dari mother plant, penggunaan zat pengatur tumbuh yang dilakukan untuk merangsang akar pada bagian ruas batang sehingga perakaran terjadi cepat dan seragam (Rohman et al., 2018)

3.6.3 Alat dan bahan

1. Gunting stek
2. Wadah perendaman
3. Wadah steril
4. Box semai
5. Label klon
6. Batang ekaliptus
7. Wipol
8. Air beras/starnet
9. Media tanam

3.6.4 Prosedur kerja

1. Penerimaan box semai yang berisi batang ekaliptus

2. Sterilisasi gunting (rendam dalam wadah yang berisi wipol)
3. Memotong batang *Eucalyptus pellita* klon 0361 (minimal sayap pangkal bawahnya disimpan) panjang batang 15 cm, pucuknya tidak digunting.
4. Setelah digunting rendam dalam wadah yang berisi larutan air beras/starnet untuk merangsang batang
5. Membawa stek yang sudah dipotong ke green house
6. Menanam stek batang kedalam tray yang berisi media tanam berupa (cocopit, arang sekam, dan simplot)
7. Menata tanaman berdasarkan klon dan diberikan label klon
8. Dokumentasi kegiatan cutting hingga penanaman.

3.6.5 Hasil yang dicapai

Tabel 22. pembelajaran *cutting shoot*

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pembelajaran <i>cutting shoot</i>	1 hari kerja	3 orang	Tahapan <i>cutting shoot</i>	Teori

3.6.6 Pembahasan

Kegiatan cutting dilakukan di nursery tepatnya rumah cutting. Penggunaan alat potong yang tajam dan steril menjadi prioritas untuk mencegah kegagalan pertumbuhan tanaman serta meminimalisir kerugian akibat kerusakan dan terhambatnya produksi.

3.6.2 Penanaman stek batang

3.6.2.1 Tujuan

Untuk menanam bahan stek yang telah diproses kedalam wadah media tanam (tray) dengan standar teknik yang benar.

Kegiatan ini memastikan setiap stek tertanam secara stabil ditengah media, menjaga kelembaban media agar tetap optimal bagi pertumbuhan awal.

3.6.2.2 Dasar teori

Penanaman stek adalah proses pemindahan bahan vegetatif kedalam media tumbuh untuk memulai fase pertunasan dan perakaran. Keberhasilan ini sangat ditentukan oleh kondisi fisik media tanam, ketepatan kedalaman tanam dan kepadatan media disekitar pangkal stek menjadi faktor kunci agar bahan stek tidak goyang, sehingga jaringan akar yang baru terbentuk tidak mengalami kerusakan (Zahrah, 2013)

3.6.2.3 Alat dan bahan

1. Media tanam
2. Wadah berisi stek batang
3. Hormon
4. Handphone
5. Topi
6. Label klon

3.6.2.4 Prosedur kerja

1. Siapkan hormon untuk pertumbuhan tanaman
2. Ambil stek batang
3. Celupkan kedalam hormon, setelah bubuk hormon menempel angkat, lalu tusuk kedalam tray tutup lubang tanam dengan jari telunjuk dan jempol agar media sekitar lubang padat.
4. Setelah itu berikan label sesuai klon, lalu dokumentasi

3.6.2.5 Hasil yang dicapai

Tabel 23. Penanaman *Eucalyptus pellita*

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Penanaman <i>Eucalyptus pellita</i>	1 hari kerja	1 orang	5 tray bibit <i>Eucalyptus pellita</i>	Praktik

3.6.2.6 Pembahasan

Kegiatan penanaman stek dilaksanakan dengan fokus pada ketepatan posisi dan stabilitas bahan tanam didalam media. Penekanan media disekitar pangkal stek dilakukan dengan teknik sesuai SOP tidak terlalu longkar agar batang stek tidak mudah roboh saat penyiraman. Kegiatan penanaman ini dapat dilihat pada gambar lampiran 5.

3.7 Harvesting

3.7.1 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memanen tanaman pokok yang telah mencapai umur masak tebang sesuai dengan rencana kerja tahunan. Pemanenan bertujuan untuk menghasilkan kayu dengan kualitas dan sesuai dengan standar industri.

3.7.2 Dasar teori

Pemanenan adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari penebangan pohon hingga pengangkutan hasil hutan ke tempat penimbunan. Dalam harvesting ini terdapat delapan tahapan yaitu *imas*, *felling*, *bancing*, *backing*, *ekstracation*, *derbacking* (kupas kulit), *stampelan*, *logging to holling*. Setelah proses ini kemudian dilanjutkan dengan pengangkutan menuju logpond sebagai titik kendali terakhir (Azham et al., 2023)

3.7.3 Alat dan bahan

1. Helm
2. Sepatu safety
3. Alat tulis

4. Peta petak kerja
5. Handphone
6. Mobil operasional
7. Meteran (mengukur tunggul sisa slott cutter)

3.7.4 Prosedur kerja

1. Mengikuti pengawas ke petak operasional yang sedang melakukan kegiatan tebang menggunakan mobil operasional
2. Melakukan observasi terhadap teknik penebangan yang dilakukan operator.
3. Mempelajari alur kerja harvest dari imas hingga ke holling.
4. Mengikuti pengawas untuk melihat proses penyusunan kayu ke dalam mobil tribel.
5. Dokumentasi kegiatan

3.7.5 Hasil yang dicapai

Tabel 24. Pengamatan Alur Kerja *Harvesting*

kegiatan	Waktu	Jumlah	Hasil Kegiatan	Keterangan
Pemanenan/ (<i>Harvesting</i>)	1 hari kerja	8 orang	Mengetahui alur <i>harvesting</i>	Simulasi

3.7.6 Pembahasan

Kegiatan harvest dilakukan melalui metode observasi lapangan bersama pengawas operasional untuk memahami alur kerja harvesting. Dalam pembelajaran dipelajari juga mengenai akurasi dalam tahap pembagian batang (*bucking*) agar sesuai dengan spesifikasi panjang yang diminta oleh industri yaitu 3,8 m. kegiatan ini dapat di lihat pada gambar lampiran 18-24.

BAB IV. PEENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Ada keselarasan antara teori yang diperoleh di kampus dengan fakta di lapangan.
2. Magang Industri di lapangan menambah pengalaman dan memperkaya wawasan terkait kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi perencanaan, nursery, plantation, harvesting, kegiatan Kelola sosial dan logpound.
3. Kegiatan perencanaan pembelajaran teori dan pemasangan patok batas wilayah tata ruang konsensi
4. Kegiatan persemaian (nursery) meliputi: cutting dan penanaman di green house
5. Kegiatan plantation meliputi: pemasangan pancang di 3 petak kerja, penanaman, meracik herbisida, dan penyemprotan.
6. Kegiatan harvesting meliputi: bimbingan dilapangan Bersama pengawas mengenai alur kerja harvesting
7. Kegiatan logpond meliputi: penimbangan tonase log kayu
8. Kegiatan sosial meliputi: sosialisasi ke sekolah, mengikuti kegiatan musrenbang kecamatan, sosialisasi perbaikan sosial di kantor Desa Panca Jaya, dan bakti sosial.

1.2 Saran

1. Lebih mempersiapkan diri dengan baik terutama ilmu dan mental untuk terjun langsung ke dunia industri.
2. Dalam melaksanakan magang sebaiknya menjaga sikap dan menghormati peraturan yang berlaku.
3. Harapan kepada perusahaan agar dapat memberikan tugas dengan bimbingan kepada mahasiswa magang yang nantinya bisa dipraktikan dan dikerjakan dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, R., Studi, P., Hukum, I., Mada, U. G., & Sleman, K. (2023). *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan (The Relationship of Social Forestry Policy to Resolve Tenurial Conflict in Forest Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan. 18(2), 93–104. <https://doi.org/10.31849/forestra.v18i2.11704>*
- Azham, Z., Emawati, H., Putra, M., Sipayung, M., & Pertanian, F. (2023). (*Community Service Harvesting Activities In Industrial Plantation Forests Of Eucalyptus Plants At PT Surya Hutani Jaya In Sebulu Kutai Kartanegara District). 1(2), 89–96.*
- Banyuasin, K., & Industri, H. T. (n.d.). *UJI JARAK TANAM PADA TANAMAN Eucalyptus pellita F. Muel DI KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN Imam Muslimin 1* dan Suhartati 2. 119–130.*
- Development, C., & Vol, D. M. (2019). *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 1 | Jan 2019. 1(1), 25–39.*
- Handayani, S. (2020). *Bantuan Sosial bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. 1(2), 61–75.*
- Hanifah, R. N., Indra, C., Putra, W., Wibowo, A., Fikri, N., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). *PENGARUH SOFT SKILL , PENGALAMAN MAGANG , MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA (KELAS A) PRODI MANAJEMEN ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS. 05(1), 195–207.*
- Hutani, P. S. (2026). *PT SURYA HUTANI JAYA. 65.*
- Indonesia, R. (2023). *untuk dan. 176733.*
- Indonesia, R., Lembaran, T., & Lembaran, T. (2021). *Undang-Undang Nomor. 087489.*
- Jaringan, K., Pucuk, S., & Biji, D. A. N. (2016). *No Title. 41, 269–275.*
- Jose, H. S. (2020). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Analisis Dampak FLEGT VPA Terhadap Ekspor Hutan Indonesia Ditengah EU Green Deal Abstrak.*
- Kajian, J., Kewarganegaraan, P., No, V., September, J., Hukum, F., Darul, U., & Jombang, U. (2025). *Efektivitas Pemasangan Tanda Batas Atau Patok Pada Batas Tanah Untuk Menjamin Kepastian Hukum. 1(4), 577–582.*
- Kepentingan, P. (2020). *JIPP: Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Malang dalam Musrenbang Kecamatan di Kecamatan*

Kepanjen Tahun 2020

- Kurniadie, D., Widayat, D., & Sernita, I. (2022). *Pengaruh Dosis Herbisida Isopropilamina Glifosat 480 SL untuk Pengendalian Gulma pada Budidaya Tanaman Eukaliptus (Eucalyptus sp .)*. 33(2), 208–216.
- Laimeheriwa, S., Madubun, E. L., & Rarsina, E. D. (2019). *Analisis Tren Perubahan Curah Hujan dan Pemetaan Klasifikasi Iklim Schmidt - Ferguson untuk Penentuan Kesesuaian Iklim Tanaman Pala (Myristica fragrans) di Pulau Seram Trend Analysis of Rainfall Change and Mapping of Climate Classification Schmidt-Ferguson to Climate Suitability Determnation for Nutmeg (Myristica fragrans) In Seram Island memberikan dampak terhadap berbagai segi iklim yang sampai sekarang masih digunakan . pertanian , di Indonesia yang beriklim tropis Iklim Schmidt-Ferguson untuk wilayah Indonesia termasuk Maluku pernah dibuat menggunakan data sebelum tahun 1980-an . iklim sehingga informasi tersebut perlu mempertimbangkan beberapa.* 8.
- Lukmansyah, A., Niswati, A., & Buchari, H. (2020). *PENGARUH ASAM HUMAT DAN PEMUPUKAN P TERHADAP RESPIRASI TANAH PADA PERTANAMAN JAGUNG DI TANAH ULTISOLS EFFECT OF HUMIC ACID AND PHOSPHATE FERTILIZATION ON THE SOIL RESPIRATION OF CORN PLANTS ON ULTISOLS.* 8(3), 527–535.
- Majid, R., Ulfasari, W., Oleo, U. H., & Tunggadewi, U. T. (2024). *SOSIALISASI PENDIDIKAN GIZI TENTANG PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DAN BERGIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 106 KENDARI.* 2(2), 339–345.
- Mengelola, D., Mencegah, D. A. N., & Lahan, K. (2017). *JL. Binawidya 30, Pekanbaru 28291.* 19(1), 57–71.
- Penelitian, B., Buah, T., & Solok-aripan, J. R. (2009). *Eradikasi Tanaman Pisang Terinfeksi Fusarium Menggunakan Glifosat dan Minyak Tanah.* 19(4), 433–441.
- PT Surya Hutani Jaya. (2026). *Ringkasan publik.*
- Rohman, H. F., Soelistyono, R., & Suminarti, N. E. (2018). *PENGARUH UMUR BATANG BAWAH DAN NAUNGAN TERHADAP KEBERHASILAN GRAFTING PADA TANAMAN DURIAN (Durio zibethinus Murr.) LOKAL. Buana Sains, 18(1), 21.* <https://doi.org/10.33366/bs.v18i1.934>
- Saputra, R. T., Utami, S. R., & Agustina, C. (2022). *HASIL SIMULASI Relationship of Slope and Percentage of Surface Rock to Landslide Based on Simulation.* 9(2), 339–346. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2022.009.2.14>

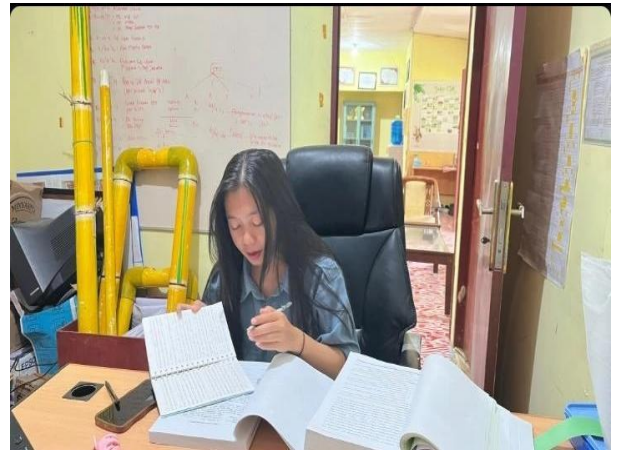
- Saputro, S. H., & Kusumaningsih, K. R. (2026). *Pengaruh Herbisida Kontak dan Sistemik terhadap Pertumbuhan Kembali Gulma SETELAH Weeding Round 1 di Hutan Tanaman Industri*. 4, 524–531.
- Sistem, D., & Geografis, I. (2023). *Jurnal Geodesi Undip Oktober 2023*. *Jurnal Geodesi Undip Oktober 2023*. 378–387.
- Syahadat, E. (2014). *Analisis kebijakan peyediaan lahan hutan tanaman industri* (. 2008(5), 277–296.
- Tampubolon, B. (2020). *Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa*. 5(September), 34–41.
- Widodo, A. S., Dimyati, A., & Dhiani, H. P. (2020). *APLIKASI SOCIAL RESPONSIBILITY: KEGIATAN BAKTI SOSIAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN KUKUSAN RT 06 RW 05 KECAMATAN BEJI KOTA DEPOK JAWA BARAT 16425*. 1(3), 33–40.
- Yanti, E., Anwar, D., Asrol, S., & Syariah, P. P. (2025). *PENGARUH PENGALAMAN MAGANG , SOFT SKILL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA*. 15, 1–13.
- Yulianto, A. E., Tinggi, S., Indonesia, E., & Surabaya, S. (n.d.). *SERTIFIKASI FOREST STEWARDSHIP COUNCIL DI PT SUPARMA TBK SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN DAYA SAING PRODUK Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang pada tanggal 7 Januari 2024 (TribunJabar , 2024) memberi pelajaran betapa pentingnya menjaga kelestarian hutan sehingga tanahnya mampu mempertahankan kekuatan menahan gerakan lateral akibat kandungan air hujan yang masuk*. 1–18.
- Zahrah, S. (2013). *PERBANDINGAN CAMPURAN MEDIA TUMBUH DAN BERBAGAI KONSENTRASI ATONIK UNTUK PERTANAMAN BIBIT (Eucalyptus pellita) Comparizon of Mixed Grow Medya and Various Atonic Concentrations for Seed Planting*. XXVIII, 225–236.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang Industri



Gambar 3. Pemasangan patok batas wilayah



Gambar 4. Pembelajaran mandiri dikantor SCED



Gambar 5. Penanaman stek *Eucalyptus pellita*



Gambar 6. Seleksi bibit *Eucalyptus pellita*



Gambar 7. Penentuan garis dasar pancang



Gambar 8. Pemasangan pancang



Gambar 9. Perendaman bibit kedalam larutan obat sebelum ditanam



Gambar 10. Pembuatan lubang tanam setelah kuku macan



Gambar 11. Penanaman bibit *Eucalyptus pellita*



Gambar 12. Meracik herbisida



Gambar 13. Pengantaran racun kepetak kerja



Gambar 14. Melangsir bibit ke petak tanam berikutnya



Gambar 15. Perbaikan tangki semprot



Gambar 16. penyemprotan



Gambar 17. Basmi tanaman pisang dengan teknik tusuk sate



Gambar 18. Penebangan pohon (*felling*)



Gambar 19. Pengumpulan kayu setelah penebangan (*bunching*)



Gambar 20. Pemotongan kayu (*bucking*)



Gambar 21. Kegiatan *ekstracation* setelah *bucking*



Gambar 22. Pengupasan kulit kayu (*derbacking*)



Gambar 23. Kegiatan stampelan



Gambar 24. Kegiatan *logging* dan *holling*



Gambar 25. Penimbangan kayu



Gambar 26. Membuat administrasi hasil penimbangan kayu



Gambar 27. Pengawalan para pekerja



Gambar 28. Presentasi FSC



Gambar 29. Pemantauan api dimenara pantau



Gambar 30. Sosialisasi di SD 018 Menamang Kiri



Gambar 31. Pengecekan regain area



Gambar 32. Kegiatan musrenbang tingkat kecamatan



Gambar 33. Bakti sosial (santunan anak yatim)



Gambar 34. Bakti sosial pembagian sembako kepada lansia



Gambar 35. *Packing* sembako



Gambar 36. Penyerahan tanaman toga kepada masyarakat Desa Benua Baru